

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan, hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, maka kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Wardani & Hermuningsih, 2013).

Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat dicapai dengan terciptanya tata kelola yang baik di dalam perusahaan, pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilakukan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Sutedi (2011) mengemukakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham, komisaris, direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Salah satu penyebab gagalnya sebuah perusahaan adalah karena buruknya tata kelola perusahaan tersebut, banyak kasus bangkrutnya suatu perusahaan karena memiliki tata kelola yang buruk, sehingga menimbulkan terjadinya kecurangan atau pelanggaran etika bisnis dalam perusahaan tersebut.

Contoh kasusnya adalah yang terjadi pada Bank Lippo di tahun 2018, Purwanto (2021) menjelaskan bahwa Bank Lippo terjerat kasus korupsi dan tindak pidana rasuah berupa suap untuk perizinan proyek Meikarta, permasalahan ini kemudian berdampak pada turunnya saham perusahaan grup Lippo yang membuat pihak investor merugi. Kasus ini membenarkan teori bahwa penerapan GCG pada setiap perusahaan ini penting untuk dilakukan agar seluruh komponen perusahaan bekerja sesuai aturan dan etika bisnis yang berlaku dengan menyamakan tujuan yaitu untuk selalu memomorsatukan perusahaan ketimbang kepentingan pribadi, agar perusahaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Indikator untuk menganalisis implementasi GCG dalam penelitian ini menggunakan mekanisme *internal* GCG yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

(Putu & Setyari, 2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, hal ini dikarenakan manajer turut merasakan dan menanggung risiko atas dampak baik dan buruk dari sebuah keputusan yang diambil, sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham untuk terus berupaya meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Namun jumlah kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi juga dapat berakibat buruk bagi perusahaan karena bukan tidak mungkin bahwa manajer akan bertindak semena-

mena dan berperilaku secara oportunistik dalam mengendalikan perusahaan agar sesuai dengan keinginan pribadinya.

Menurut Fransiska dan Purwanto (2014) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen (Kurniawati et al., 2015). Namun jumlah kepemilikan institusional yang besar juga tidak menjamin adanya efektifitas dalam melaksanakan *monitoring*, hal ini dikarenakan pihak institusi dapat melakukan kecurangan dengan berperilaku oportunistik seperti bekerjasama dengan manajer perusahaan untuk lebih mendahulukan kepentingan pribadi.

Menurut Rachmad (2013) dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham. Adanya dewan komisaris independen dapat meningkatkan kualitas fungsi pengawasan pada perusahaan yang dapat menurunkan kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal*, sehingga perusahaan dapat mempertahankan sumber daya yang dimiliki agar mendapatkan keuntungan maksimal yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi presentase dewan komisaris independen maka akan semakin meningkatkan kinerja dan profit perusahaan, namun tingginya presentase dewan komisaris independen juga dapat menyebabkan sulitnya proses pengambilan

keputusan karena banyaknya pendapat yang muncul sehingga akan memperlambat kinerja perusahaan karena harus mempertimbangkan banyak saran untuk mendapatkan keputusan final.

Menurut Keputusan Bursa Efek Indonesia dalam Kep.Direksi BEJ No.Kep-315/BEJ/06/2000 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang bertugas untuk membantu melaksanakan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan. Komite audit bertanggungjawab mengawasi proses pelaporan keuangan, komite audit juga menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian (Rimardhani, 2018). Keberadaan komite audit dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin efektif pengawasan yang dilakukan komite audit akan membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tetapi banyaknya jumlah komite audit juga tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan fungsi pengawasan perusahaan.

Penelitian Subiyanti & Zannati (2019) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Solekhah (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Handayani (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial justru berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian Solekhah (2020) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Pasaribu &

Simatupang (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun menurut penelitian Kurnianto et al. (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian Islami (2019) dan (Pasaribu & Simatupang, 2017) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Subiyanti & Zannati (2019) dan (Solekhah, 2020) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian Islami (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Solekhah (2020) komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, penelitian Mulyadi (2017) justru mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hasil berbeda-beda mengenai pengaruh *good corporate governance* yang diukur menggunakan mekanisme internal berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap profitabilitas, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh atau hubungan antar variabel GCG dan profitabilitas (ROE) dengan judul “**Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Go Public* Sektor Keuangan di Indonesia**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Apakah proporsi komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
5. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan proporsi komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh proporsi komite audit terhadap profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan proporsi komite audit terhadap profitabilitas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah tata kelola perusahaan yang baik, penerapan struktur kepemilikan yang sehat, yang kemudian akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

2. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal-hal yang teoritis dan praktis guna menambah wawasan.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pembaca tentang pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Bagi investor

Penelitian ini dapat menjadi referensi pertimbangan investor untuk menilai kinerja sebuah perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini tersaji dalam lima bab yang mana bab-bab tersebut saling berkaitan satu sama lain. Berikut adalah penjelasannya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan secara ringkas pembahasan mengenai latar belakang yang menjadi dasar pemikiran atas penelitian, merumuskan masalah yang ada pada penelitian, tujuan dalam penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan memberikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan secara teoritis yang berhubungan

dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulannya, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan terkait gambaran subyek penelitian yang meliputi pengolahan data sampel, pengujian hipotesis, serta analisis hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dan pembahasan terkait analisa tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan hasil singkat dari pembahasan dan Analisa yang dilakukan yang mana dipaparkan dalam bentuk kesimpulan dan menjawab atas rumusan permasalahan yang ada, disertai dengan pemaparan keterbatasan yang dialami serta saran bagi pembaca.